



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian mengenai “*User Comments* Dalam Jurnalisme Digital : Pengelolaan Dan Interaktivitas Kolom Komentar Di Kanal Detikhealth Berita Vaksin Mr Periode Agustus 2018” ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Keputusan peneliti didukung oleh metode yang akan digunakan, yaitu metode studi kasus yang dipaparkan oleh Robert E. Stake. Dalam mengembangkan metodenya, Stake menggunakan paradigma konstruktivisme (Denzin dan Lincoln, 2005, p. 454)

Menurut Crotty (dalam Creswell, 2014, p. 9) paradigma konstruktivisme memiliki beberapa asumsi dasar. Pertama, manusia membuat konstruksi pemahaman sesuai dengan interpretasinya tentang dunia. Dalam penelitian kualitatif, pemahaman tersebut dapat didapatkan dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Kedua, manusia memahami dunia melalui perspektif pengalaman dan sosial yang dialami. Peneliti kualitatif mencoba memahami konteks dan mengumpulkan data tersebut secara langsung. Kemudian, hasil penelitian akan diinterpretasikan sesuai dengan pengalaman dan latar belakang peneliti.

Dalam penelitian ini, paradigma konstruktivisme digunakan untuk melihat makna apa yang dibangun oleh admin komentar serta redaksi kanal *detikhealth* terkait pengelolaan dan interaktivitas kolom komentar yang tersedia di kanal *detikhealth*. Pemaknaan yang dibangun merupakan hasil pemikiran masing-masing setiap individunya. Maka hasil dari pemaknaan ini tidak harus sama satu dengan yang lainnya.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian dengan judul “*User Comments* Dalam Jurnalisme Digital : Pengelolaan Dan Interaktivitas Kolom Komentar Di Kanal Detikhealth Berita Vaksin Mr Periode Agustus 2018” ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian

kualitatif yang bersifat deskriptif ini berusaha memecahkan masalah dengan menggambarkan masalah tersebut dengan rinci yang memiliki sifat subjektif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam atau observasi, prosesnya berupa pengumpulan dan penyusunan data (Hariwijaya, 2017, p. 31). Berbeda dengan kuantitatif yang bersifat objektif dan mengandalkan data angka dari kuesioner yang disebar.

Studi kasus adalah metode untuk memahami keistimewaan dan kompleksitas dari suatu kasus dan digunakan untuk penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi langsung, wawancara, dan dokumen fisik. (Stake, 2005, p. iv),

Penelitian kualitatif tepat untuk menelaah sikap atau perilaku dalam lingkungan atau fenomena yang sedang terjadi (Mulyana, 2013, p. 13). Penelitian kualitatif analisis datanya tidak menggunakan analisis statistik, tetapi lebih banyak secara naratif. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut (Yusuf, 2014, p. 331) :

1. Deskripsi yang mendetail tentang situasi, kegiatan, atau peristiwa maupun fenomena tertentu, baik menyangkut manusianya maupun hubungannya dengan manusia lainnya.
2. Pendapat langsung dari orang-orang yang telah berpengalaman, pandangannya, sikapnya, kepercayaan serta jalan pikirannya.
3. Cuplikan dari dokumen, dokumen laporan, arsip dan sejarahnya.
4. Deskripsi yang mendetail mengenai sikap dan tingkah laku seseorang.

Dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif ini peneliti diharapkan mampu mengemukakan konseptualisasi yang lebih jelas dan telah memiliki definisi konseptual dari gejala yang akan diriset. Biasanya dalam riset deskriptif, konsep yang akan diriset hanya tunggal, karena tidak ada upaya mencari analisis hubungan antar konsep (Kriyantono, 2006, p. 81).

Peneliti memilih deskriptif sebagai sifat penelitian dikarenakan ingin mengetahui gambaran lengkap mengenai studi kasus yang dilakukan media dalam pengelolaan khalayak di fitur kolom komentar mengenai isu kesehatan vaksin MR terkait produksi beritanya.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus model Robert E. Stake. Peneliti berusaha melihat kompleksitas dan penjelasan detail atas suatu kasus dan berusaha untuk memahami apa saja yang terjadi dalam kasus tersebut berdasarkan batas permasalahan yang dimiliki (Stake, 1995, p. 2). Studi kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu (Kriyantono, 2009, p. 65).

Model studi kasus dari Robert E. Stake menggambarkan bahwa studi kasus ini lebih fokus pada suatu kasus, adapun kasus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah “*User Comments* Dalam Jurnalisme Digital : Pengelolaan Dan Interaktivitas Kolom Komentar Di Kanal Detikhealth Berita Vaksin Mr Periode Agustus 2018”. Kasus ini ingin melihat bagaimana media mengelola *user comments* dalam jurnalisme digital terkait berita kesehatan mengenai isu Vaksin MR dan juga *insight* atau ide yang diperoleh dari kolom komentar tersebut untuk dikembangkan kembali menjadi berita lanjutan dengan isu yang terkait.

Ada tiga jenis studi kasus menurut Stake (Denzim & Lincoln, 2005, p. 447) :

1. Studi Kasus Intrinsik

Jenis penelitian ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman lebih terhadap suatu kasus. Pemilihan kasus tersebut dipilih bukan karena dapat mewakili atau menggambarkan kasus yang lain, melainkan karena kasus tersebut memiliki daya tarik

tersendiri. Tujuan dari studi kasus ini adalah karena adanya daya tarik atau kepentingan intrinsik mengenai objek yang diteliti.

2. Studi Kasus Instrumental

Studi kasus ini memiliki tujuan utama untuk menghasilkan pemahaman terhadap sebuah isu atau menarik untuk di generalisasi dan kasus dinilai sebagai sebuah pendukung. Kasus dipilih karena dianggap dapat menjadi fasilitas guna memahami akan hal lain. Studi kasus instrumental digunakan untuk meneliti kasus tertentu dan melihat suatu pandangan baru mengenai sebuah isu yang dilihat secara mendalam serta menyeluruh.

3. Studi Kasus Kolektif

Studi kasus kolektif merupakan studi kasus yang menganalisa berbagai kasus dan mencari persamaan maupun perbedaan dari kasus-kasus yang diambil. Tujuannya yaitu dengan mengerti bagian dari suatu kasus yang diteliti maka akan memberikan kesimpulan yang bisa dijadikan referensi sebagai pembelajaran untuk kasus kasus lainnya. Studi ini digunakan ketika sejumlah kasus dapat diteliti secara bersamaan guna menyelidiki suatu fenomena umum. Melalui penelitian ini, peneliti harus melahirkan pemahaman yang lebih komprehensif (Stake dalam Denzin & Lincoln, 2005, p. 138).

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian kualitatif ini akan menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan instrinsik. Di mana peneliti akan berusaha mendapatkan pemahaman lebih mengenai sebuah kasus. Peneliti akan mencoba mencari keterkaitan sebuah konsep atau pemahaman mengenai pengelolaan kolom komentar dan interaktivitas kolom komentar dari audience yang mengutarakan komentarnya di fitur kolom komentar. Dengan adanya teori dan konsep yang sudah lahir, maka penelitian ini dapat terbantu oleh teori dan konsep yang sesuai untuk melakukan penelitian mengenai “*User Comments* Dalam Jurnalisme Digital : Pengelolaan Dan Interaktivitas Kolom Komentar Di Kanal Detikhealth Berita Vaksin Mr Periode Agustus 2018”

3.4 Key Informan dan Informan

Menurut Stake (2010, p. 68) informan adalah seseorang yang mengetahui banyak hal mengenai kasus yang diteliti dan berkenan untuk diwawancarai oleh peneliti. Informan diharapkan memiliki pengalaman unik dengan ceritanya. Peneliti pun harus memiliki daftar pertanyaan yang terkait kasus yang ingin diteliti. Jawaban yang diperoleh harus dalam bentuk penjabaran.

Informan kunci dalam penelitian ini merupakan orang yang terlibat langsung dalam pembuatan berita mengenai isu kesehatan Vaksin MR. informan kunci ini diharapkan dapat memberikan informasi lengkap, akurat, dan rinci mengenai fitur kolom komentar yang tersedia pada jurnalisme digital detikcom di salah satu kanalnya yaitu detikhealth.

Menurut Suwarjana (2016, 23-25) ada tiga cara untuk memperoleh informan penelitian yaitu :

1. Purposive Sampling

Metode ini merupakan pemilihan sampel yang mengutamakan kriteria dan tujuan tertentu. Peneliti meyakini bahwa partisipan yang dipilih adalah mereka yang mengetahui dengan baik mengenai data yang akan dikumpulkan oleh peneliti.

2. Snowballing Sampling

Metode pengambilan sampel ini adalah *sampling* bola salju. *Snowballing Sampling* merupakan metode pengambilan sampel dimana seorang peneliti memulai pengumpulan datanya dari seorang responden. Selanjutnya, peneliti menanyakan responden pertama tersebut untuk menemukan atau mendapatkan responden kedua. Hal tersebut dilanjutkan terus oleh peneliti, hingga jumlah sampel yang diinginkan terpenuhi.

3. Quota Sampling

Metode ini merupakan sebuah metode pengambilan sampel *non-probability*. Pengambilan sampel dilakukan sesuai dengan kuota tertentu pada populasi target. Pengambilan sampel tidak mempertimbangkan kuota sehingga sampel yang diambil mungkin hanya berasal dari kelompok tertentu saja.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive* untuk memperoleh informan. Teknik ini adalah teknik yang mencangkup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian, dimana informan yang diwawancarai sesuai dengan kebutuhan peneliti (Kriyantono, 2009 p. 158-259)

Kemudian, peneliti mencari informasi tambahan dengan menggunakan teknik *snowball*. *Key informan* atau informasi kunci dalam penelitian ini adalah orang terlibat langsung dalam pengelolaan kolom komentar kanal *detikhealth*. Informan kunci ini diharapkan dapat memberikan informasi lengkap, akurat dan rinci mengenai pengelolaan dan interaktivitas kolom komentar pada kanal *detikhealth* dan berfokus pada berita kesehatan Vaksin MR.

Untuk mencari informan tambahan, peneliti juga menggunakan teknik *quota*. Dimana peneliti mencari sumber data yang sulit dicari atau ditemui. Dalam teknik ini peneliti gunakan untuk mencari sumber data dari *user comments* detikID. Peneliti menggunakan media sosial sebagai sumber target yang digunakan untuk mencari sumber data.

Dengan demikian, informasi kunci dalam penelitian ini haruslah memiliki peran dalam struktur redaksi dan memiliki pengetahuan serta pengalaman yang dalam mengenai jurnalistik, baik secara konseptual dan struktural dalam pengelolaan *user comments* di kanal *detikhealth* pada isu kesehatan berita Vaksin MR. Berikut informasi kunci dan informan tambahan yang akan mendukung penelitian ini.

a. Editor Detikcom Pada Kanal *detikhealth*, AN Uyung Pramudiarja

Jabatan sebagai editor merupakan jajaran tertinggi dari setiap kanal berita. Editor pelaksana ini yang akan memantau atau memonitoring kinerja dari jurnalis-jurnalis di kanal *detikhealth*. Hal ini membuat AN Uyung Pramudiarja menjadi salah satu orang yang memiliki peran penting dalam produksi berita kesehatan mengenai isu Vaksin MR.

Uyung Pramudiarja merupakan lulusan dari Sarjana Farmasi yang kini mendalami bidang jurnalistik di bagian kanal kesehatan. Beliau telah bergabung dengan Detikcom sejak tahun 2010, Uyung telah berpengalaman dalam peliputan berita di bidang kesehatan. Pada tahun 2014 Uyung hanyalah seorang jurnalis dari *detikhealth*, kini beliau menjabat sebagai Editor pelaksana di kanal *detikhealth*.

Peneliti memilih beliau sebagai informan kunci karena jabatan yang beliau miliki. Beliau menjadi pihak yang memiliki wewenang untuk memutuskan segala aturan yang ada dalam pembuatan berita Vaksin MR di *detikhealth*. Termasuk mengenai pemilihan topik dan narasumber yang ada. Selain itu, kedudukan yang tinggi juga membuat beliau lebih menguasai materi yang akan ditanyakan peneliti.

b. Wartawan atau Jurnalis detikcom pada kanal *detikhealth*, Aisyah Kamaliah

Aisyah Kamaliah merupakan salah satu jurnalis *detikhealth* yang cukup aktif atau yang paling sering memuat berita mengenai Vaksin MR. Beliau yang turut aktif dalam penyebaran informasi berupa Vaksin MR dan mengikuti liputan-liputan di lapangan secara langsung.

Aisyah merupakan jurnalis lulusan Program vokasi, jurusan hubungan masyarakat, di Universitas Indonesia 2017. Beliau telah bergabung dengan detikcom sejak tahun 2017. Aisyah telah berpengalaman dalam peliputan dan penulisan artikel kesehatan terutama isu kesehatan Vaksin MR.

Peneliti memilih Beliau sebagai salah satu informan kunci, karena Beliau memiliki peran yang penting dalam perjalanan informasi berita Vaksin MR. Dengan status Beliau sebagai jurnalis detikhealth di detikcom, maka Aisyah cukup paham betul mengenai materi baik cara peliputan dan cara produksi berita kesehatan mengenai isu Vaksin MR ini. Aisyah pun memiliki peran dalam pengelolaan kolom komentar, ia memiliki hak untuk mengajukan penghapusan komentar atau mempercepat komentar untuk di *approve* sehingga langsung muncul di kolom komentar *detikhealth*.

c. Admin Komentar detikcom, Dwi Arif Ikhwanto

Dwi Arif Ikhwanto merupakan salah satu admin komentar detikcom yang menangani fitur kolom komentar yang tersedia di detikcom. Beliau turut aktif dalam pemantauan dan selektifitas komentar dari isu kesehatan berita Vaksin MR. Beliau sudah bergabung dengan detikcom sejak 2010. Ia telah berpengalaman dalam memantau dan menyeleksi komentar yang masuk ke seluruh kanal detikcom.

Peneliti memilih beliau sebagai salah satu informan kunci karena beliau memiliki peran yang penting dalam perjalanan informasi berita Vaksin MR. Dengan status beliau ketua koordinasi admin komentar di detikcom, maka Dwi cukup paham betul mengenai komentar apa saja yang dapat dijadikan salah satu topik untuk produksi berita kesehatan mengenai isu Vaksin MR ini.

Gambar 3.2 Pencarian Informan *User* detikcom di *Story Instagram*



Sumber : Annisawd, 2019

Gambar 3.1 Pencarian Informan *User* detikcom di Facebook



Sumber : Facebook detikcom, 2019

Pada saat pencarian informan tambahan, peneliti melakukan penyebaran pengumuman bahwa peneliti sedang mencari khalayak yang menjadi user detikcom secara acak. Hal ini peneliti lakukan dengan cara menyebarkan pemberitahuan tersebut

di dinding *facebook* detikcom, serta menyebarkan pemberitahuan tersebut pada kolom komentar postingan *facebook* detikcom. Selain itu, peneliti juga menyebarkan pemberitahuan tersebut melalui akun *instagram* peneliti yang memudahkan pendekatan untuk mencari narasumber *user* detikcom.

d. User Detikcom, Bernadetta Abigail

Bernadetta Abigail merupakan salah satu *user comments* yang memiliki akun detikID sebagai salah satu cara untuk bisa berkomentar di kolom komentar *detikhealth*. Walaupun baru tergabung pada 2019, beliau turut aktif dalam pengamatan berita kesehatan Vaksin MR.

Bernadetta merupakan *user detikcom* lulusan SI Biologi di Universitas Pelita Harapan pada 2015. Peneliti memilih beliau sebagai salah satu informan karena beliau memiliki peran yang penting sebagai *user comments* detikcom. Dengan statusnya sebagai khalayak, Bernadetta berkontribusi dalam memberikan opini di kolom komentar *detikhealth* pada berita Vaksin MR.

e. User Detikcom, Khadijah Nur

Khadijah Nur merupakan salah satu *user comments* yang memiliki akun detikID untuk mengakses kolom komentar. Beliau turut aktif dalam pemantauan komentar dan interaksi serta kontribusi sejak Agustus 2018 lalu. Ia turut menyampaikan komentar di kolom komentar *detikhealth* walaupun tidak pada berita kesehatan Vaksin MR.

Khadijah merupakan *user detikcom* lulusan SI Ilmu Komunikasi pada Universitas Telkom Bandung. Peneliti memilih beliau sebagai salah satu informan karena beliau memiliki peran sebagai *user comments* detikcom. Dengan status beliau sebagai khalayak, Khadijah cukup mengikuti berita kesehatan Vaksin MR dan memahami alur berita tersebut.

f. *User Detikcom, Christantio Utama*

Christantio Utama merupakan salah satu *user comments* yang memiliki akun detikID untuk memberikan komentar dan juga memantau komentar *user* detikcom lainnya. Beliau turut aktif dalam pemantauan komentar dan interaksi serta kontribusi sejak Juli 2018 lalu, ia turut menyampaikan komentar di kolom komentar *detikhealth* walaupun tidak pada berita kesehatan Vaksin MR.

Christantio merupakan *user* detikcom lulusan SI Hubungan Internasional Universitas Bina Nusantara. Peneliti memilih beliau sebagai salah satu informan karena beliau memiliki penting sebagai *user comments* detikcom. Dengan status beliau sebagai khalayak, Christantio cukup mengikuti berita kesehatan Vaksin MR dan memahami alur berita tersebut.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dengan menggunakan metode studi kasus bisa menggunakan berbagai sumber untuk memperoleh data, mulai dari wawancara, observasi, hingga studi dokumen. Menurut Stake (2005, p. vii) ada dua kegunaan studi kasus yaitu untuk mendapatkan deskripsi dan interpretasi dari orang lain. Peneliti harus dengan cermat memilih teknik pengumpulan data yang tepat, agar dapat memberikan informasi dengan rinci untuk melengkapi penelitian penulis (Creswell, 2007, p. 79). Penelitian kualitatif memberikan prioritas tinggi pada pertanyaan terbuka sehingga meminimalisir pertanyaan kategori ya atau tidak (Stake, 2010, p. 89).

3.5.1 Wawancara

Menurut Stake (2010, p. 95) penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara memiliki dua tujuan, di antaranya :

- a. Untuk memperoleh informasi atau interpretasi yang unik dari seseorang yang diwawancarai.
- b. Mencari tahu mengenai sesuatu yang tidak dapat diamati oleh peneliti.

Dari penjabaran diatas, poin a dan c harus berupa percakapan, dengan peneliti mengajukan pertanyaan untuk memperjelas informasi dan interpretasi sebelumnya. Ada beberapa cara untuk mendapatkan data menggunakan teknik wawancara, menurut Kriyantono (2006, p. 98) diantaranya adalah :

a. Wawancara Pendahuluan

Pada wawancara jenis ini, tidak ada sistematika tertentu, dengan kata lain wawancara ini bersifat informal. Wawancara jenis ini biasanya digunakan untuk mengenalkan periset kepada orang yang akan diriset. Wawancara ini menjadi pembuka yang bisa menjadi awalan sebelum penulis melanjutkan wawancara yang lebih dalam. Dalam riset kualitatif, jenis wawancara ini berguna dalam upaya menciptakan kepercayaan informan kepada penulis.

b. Wawancara Terstruktur (Stuctured Interview)

Pada jenis wawancara ini peneliti memberikan instruksi atau arahan kepada narasumber. Wawancara jenis ini dikenal juga sebagai wawancara sistematis. Pertanyaan yang akan diajukan pun sudah tersusun secara rapi, biasanya dimulai dari yang mudah menuju pertanyaan kompleks.

Wawancara jenis ini biasanya digunakan untuk penelitian kuantitatif, misalnya seperti survei sebagai tambahan dari kuesioner. Dalam wawancara ini penulis mengajukan pertanyaan dan juga sudah menyediakan jawaban yang baku, sehingga responden bisa langsung memilih jawaban yang sudah disediakan.

c. Wawancara Semiterstruktur (Semistuctured Interview)

Pada wawancara jenis ini, penulis memiliki daftar pertanyaan yang ingin diajukan,. Namun penulis juga memiliki peluang untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan secara bebas, yang terkait dengan masalah tersebut. Wawancara semistruktur biasa dikenal dengan wawancara terarah atau wawancara bebas terpimpin. Artinya,

wawancara dapat dilakukan dengan bebas namun tetap terarah dan tetap berada pada jalur permasalahan yang ingin diteliti. Dalam wawancara semistruktur, penulis diperbolehkan untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga penulis memungkinkan mendapatkan data yang lebih lengkap.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan wawancara semiterstruktur sebagai teknik pengumpulan data dan penelitian. Melalui teknik wawancara ini, peneliti dapat memperoleh data secara lengkap dan mendalam mengenai topik yang penulis teliti. Peneliti memilih wawancara semistruktur karena penulis bisa bertanya sesuai dengan jawaban yang narasumber berikan, sehingga peneliti tidak terpaku dengan susunan pertanyaan yang sudah peneliti rancang sebelumnya.

3.5.2 Observasi

Menurut Stake (2010, p. 90) penelitian kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data observasi dapat memperoleh data secara langsung baik dilihat, didengar dan dirasakan langsung oleh peneliti. Interpretasi merupakan bagian dari observasi, data yang baru diperoleh peneliti memiliki efek pada pertanyaan penelitian. Hal ini dapat membuat penggalian informasi yang lebih kompleks (Stake, 2010, p. 91).

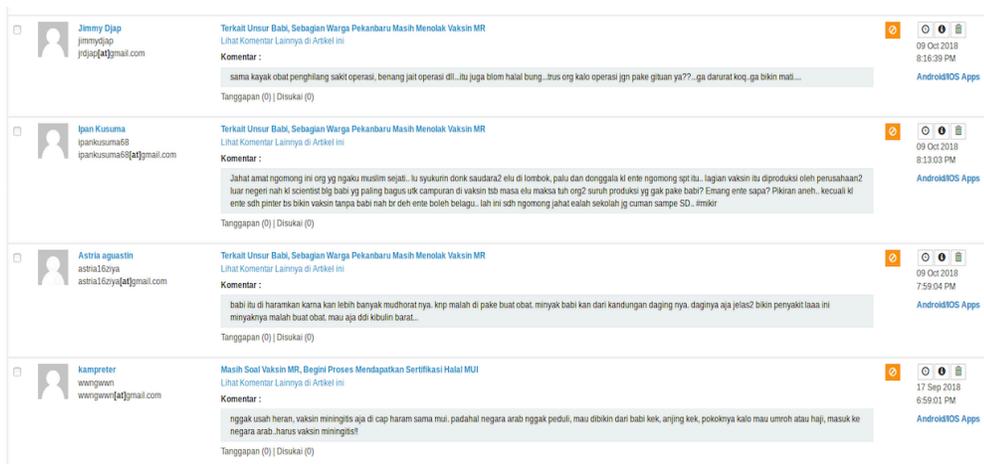
Menurut Stake (2010, p. 94) saat mencari data langsung ke lapangan, observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dianggap sangat tepat. Bentuk observasi bisa berupa pengamatan partisipan di mana peneliti bergabung dalam kegiatan seperti partisipan, tidak hanya ingin mengenal narasumber lainnya, tetapi peneliti juga berupaya untuk mendapatkan sesuatu dari pengalaman yang mereka miliki. Hal yang harus diperhatikan saat sedang melakukan observasi adalah mengetahui apa yang sedang terjadi, melihatnya, mendengarnya, dan mencoba memahaminya. Selama observasi peneliti akan menguji setiap kejadian, di mana peneliti akan melakukan pengamatan berulang untuk mendapatkan liputan

representatif dari kasus yang terkait topik penelitian peneliti (Stake, 1995, p. 62-63).

Terdapat dua jenis observasi yaitu, observasi nonpartisipan dan observasi partisipan. Pada observasi nonpartisipan, peneliti hanya mengamati tanpa ikut terlibat atau terjun langsung, sedangkan observasi partisipan, peneliti mengamati perilaku dengan cara ikut terjun langsung dan menjadi bagian dari aktivitas tersebut (Kriyantono, 2006, p. 112).

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan teknik pengumpulan data menggunakan observasi nonpartisipan. Di mana peneliti datang langsung ke kantor detikcom untuk mengamati langsung situasi dan cara kerja mereka di redaksi. Kemudian peneliti melakukan tatap muka untuk melakukan wawancara dengan narasumber pilihan yang menguasai materi dari topik penelitian peneliti.

Gambar 3.1 Observasi Moderasi Komentar



Sumber : Dokumen Tim Admin Komentar, 2019

Penulis berkesempatan langsung untuk observasi mengenai moderasi dari komentar-komentar khalayak yang masuk pada perangkat lunak yang digunakan oleh detikcom. Di sini komentar ditahan terlebih dahulu untuk di pilah-pilih dan layak

untuk tayang di web detikcom. Semua komentar disortir langsung oleh tim admin komentar detikcom jika layak komentar tersebut akan *diapprove* atau diterima. Jika komentar tidak layak tayang maka akan dihapus oleh tim admin komentar detikcom.

3.5.3 Tinjauan Dokumen

Tinjauan dokumen atau studi dokumen merupakan pengumpulan data dengan mempelajari dokumen dan mengikuti pola pengumpulan data yang sama yaitu mengamati atau mewawancarai. Dokumen yang diperoleh, dapat dianalisis untuk mengetahui seberapa banyak data yang terkumpul sehingga menghasilkan data penelitian yang cukup dalam (Stake, 1995, p. 68).

Dengan begitu, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik yang penulis ingin teliti menggunakan studi dokumen. Menurut Creswell (2014, p. 190) studi dokumen merupakan tahap pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa dokumen publik (koran, laporan resmi, jurnal, buku, dan lain-lain) atau dokumen pribadi (jurnal personal, diari, surat, e-mail, dan lain-lain).

Gambar 3.2 Studi Dokumen Kolom Komentar *detikhealth*



Jakarta - Pro kontra mengenai haram tidaknya **vaksin MR** (Measles atau campak dan Rubella) terjawab. Semalam, **Majelis Ulama Indonesia** (MUI) menggelar rapat terkait sertifikasi label halal vaksin imunisasi campak (measles) dan rubella (MR). Hasilnya, MUI memutuskan vaksin MR haram tapi tetap boleh digunakan.

Dr. dr Hindra Irawan Satari, SpA(K) M.Trop.Paed Ketua Komite Nasional KIPi (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi), pun turut memberikan komentarnya dalam bincang bersama Kementerian Kesehatan di siaran Radio Republik Indonesia, Selasa (21/8/2018).

"Saya dalam hal halal haram bukan kompetensi saya tapi yang kita harapkan ada keluar fatwa MUI, sudah ada di media sosial, namun secara resmi tentunya kita harus tunggu bagaimana kehalalan dan keharamannya," ujar dokter yang akrab disapa dr Hingky tersebut.

Meski begitu, dr Hingky menekankan bahwa vaksin MR sendiri aman untuk digunakan. Terlebih, tenaga kesehatan yang memberikan vaksin juga tidak sembarangan.

"Secara umum vaksin ini aman, dan dilakukan oleh orang-orang yang aman, tidak ada kepentingan atau interest, kita melakukan tugas sebagai orang profesional," kata dr Hingky.

Baca juga: [Vaksin MR Bisa Dipakai Meski Haram, MUI: Fleksibilitas Hukum Islam](#)

Selain dr Hingky, Dr. Catharine Mayung Sambo, Sp.A. dari Ikatan Dokter Anak Indonesia juga menguatkan bahwa vaksin MR juga aman untuk digunakan. Sehingga masyarakat tidak perlu ragu untuk menggunakannya.

"Kami di Ikatan Dokter Anak selalu memastikan apa yang diberikan itu aman. Berdasarkan ilmu pengetahuan kami, kami harus memastikan yang diberikan kepada anak itu aman. Dari apa yang dipelajari sekolah kedokteran jaman dulu sampai sekarang, itu kan kalau kita memberikan obat atau vaksin gitu perjalanannya panjang," ujarnya.

Dokter Anak Indonesia juga menguatkan bahwa vaksin MR juga aman untuk digunakan. Sehingga masyarakat tidak perlu ragu untuk menggunakannya.

"Kami di Ikatan Dokter Anak selalu memastikan apa yang diberikan itu aman. Berdasarkan ilmu pengetahuan kami, kami harus memastikan yang diberikan kepada anak itu aman. Dari apa yang dipelajari sekolah kedokteran jaman dulu sampai sekarang, itu kan kalau kita memberikan obat atau vaksin gitu perjalanannya panjang," ujarnya.

"Jadi memang harus melewati tahapan uji klinis, dan sebelum kami melakukan pertanyaan efektivitas vaksin itu yang harus diuji aman atau tidak," tandasnya.

Baca juga: [Komisi IX DPR akan Panggil Kemenkes Terkait Vaksin MR](#)

(up/up)

[vaksin halal](#) [vaksin mr](#) [mui](#) [rubella](#) [measles rubella](#)

4 komentar

Urut berdasarkan Terbaru

 **Suryadi Kurniawan**
10 bulan yang lalu
Kalau haram, yah sudah jangan di VAKSINI! Gitu aja koq repot...
0 Balas Bagikan: [f](#) [t](#) [Laporkan](#)

 **Prasetyadewi**
10 bulan yang lalu
MUI LABIIILL...
1 Balas Bagikan: [f](#) [t](#) [Laporkan](#)

 **Berdiri sejak 1961, UK Petra Jadi Pilihan Para Orang Tua**
Promoted
Kampus berkualitas di Surabaya. Segera daftarkan diri anda di UK PETRA

 **4li Gur**
10 bulan yang lalu
*Jadi memang harus melewati tahapan uji klinis, dan sebelum kami melakukan pertanyaan

Sumber : *web detikhealth, 2019*

Salah satu studi dokumen yang dilakukan peneliti adalah, dengan meninjau kolom komentar yang tersedia di detikcom kanal *detikhealth*, dengan demikian penulis akan menganalisis interaktivitas *user comment* yang dilakukan khalayak pada fitur kolom komentar kanal *detikhealth*. Buku-buku kepustakaan yang mendukung penelitian, jurnal ilmiah dan juga kanal *detikhealth* untuk melihat bagaimana fitur kolom komentar dikelola oleh admin komentar.

3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, triangulasi dijadikan cara untuk menguji keabsahan data yang diteliti. Triangulasi dapat digunakan untuk mengurangi kesalahan interpretasi makna dan memverifikasi kesamaan dari data penelitian (Denzin & Lincoln, 2005, p. 545).

Menurut Stake (2010, p. 123) triangulasi membantu peneliti untuk menemukan makna yang pasti dan jelas agar penelitian dapat dijalankan dengan lebih baik. Maka dari itu triangulasi berfungsi untuk membantu mencari tahu mengenai beragam persepsi makna, perbedaan fakta atau cara pandang dalam memandang suatu kasus. Ada beberapa macam triangulasi menurut Dwidjowinoto (Dalam Kriyantono, 2009, p. 70), di antaranya adalah :

a. Triangulasi Sumber

Membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Contohnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara.

b. Triangulasi Waktu

Triangulasi ini berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia. Karena penulis tidak hanya melakukan observasi dalam waktu satu kali saja.

c. Triangulasi Teori

Memanfaatkan dua atau lebih teori untuk diadu atau diadu. Untuk itu diperlukan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap supaya hasilnya komprehensif.

d. Triangulasi Periset

Menggunakan lebih dari satu periset dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena masing-masing periset mempunyai gaya, sikap dan persepsi yang berbeda dalam mengamati fenomena maka hasil pengamatannya bisa berbeda meski fenomena yang dialami sama. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua periset akan membuat data lebih absah.

e. Triangulasi Metode

Suatu usaha untuk memverifikasi keabsahan data atau keabsahan temuan riset. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan hasil yang sama.

Dalam kelima jenis triangulasi, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber, di mana peneliti akan melakukan perbandingan antara hasil wawancara para informan dan data yang diperoleh melalui studi dokumen yang dikumpulkan peneliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Stake mendefinisikan analisis sebagai suatu pemberian makna pada asumsi awal maupun hasil akhir. Pada dasarnya analisis adalah pengambilan sesuatu secara terpisah, sehingga dalam menganalisis sesuatu peneliti harus memisahkan antara asumsi dengan pengamatan (Stake, 1995, p. 71). Tahap menganalisis data merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumen (Stake, 2010, p. 36).

Menurut Stake terdapat empat bentuk analisis data beserta interpretasinya dalam penelitian studi kasus, yakni (Stake, 1995, p. 74-86):

1. *Categorical Aggregation* (Kategorisasi Data yang Terkumpul)

Dalam bentuk ini, peneliti menggali suatu kumpulan dari berbagai contoh data sekaligus berharap dapat menemukan makna yang berkaitan dengan isu yang nantinya akan muncul.

2. *Direct Interpretation* (Interpretasi Langsung)

Peneliti melihat satu contoh sekaligus menarik makna dari contoh tersebut tanpa mencari banyak contoh yang lain. Hal ini adalah suatu proses untuk menarik data dengan cara terpisah dan memposisikan kembali secara bersama agar lebih mempunyai makna.

3. *Drawing Patterns* (Menggambar Pola)

Peneliti mencari keserasian antara dua atau lebih kategori. Keserasian bisa dilihat dari hubungan kedua kategori tersebut.

4. *Naturalistic Generalization* (Generalisasi Naturalistik)

Melalui Analisa data, peneliti mengembangkan generalistik naturalistic. Generalistik tersebut diperoleh melalui orang-orang yang bisa belajar dari suatu kasus, apakah kasus mereka sendiri atau mengaplikasikannya pada sebuah populasi.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah interpretasi langsung. Maka penelitian ini akan melakukan proses penarikan data dari sumber data yang berbeda dan memposisikan kembali secara bersama agar menghasilkan makna. Sebelum melakukan tahap interpretasi penulis akan menganalisis data melalui tahapan *coding* data hasil wawancara yang akan dibandingkan dengan studi dokumen. *Coding* dilakukan untuk menyortir semua

data yang sesuai dengan topik, tema, dan masalah penelitian. Hal ini digunakan untuk menghasilkan interpretasi (Stake, 2010, p. 151).